

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Media semakin mengambil banyak peran di kehidupan manusia, terutama di era perkembangan teknologi. Masyarakat semakin mudah untuk mengamati dan menyaksikan realita-realita yang terjadi di segala penjuru dunia. Batas dan waktu sudah tidak menjadi halangan lagi bagi manusia dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan saling berbagi informasi. Media pun juga selalu berkembang seiring bertambahnya kebutuhan masyarakat. Film adalah salah satu media yang sering digunakan dalam menyampaikan pesan komunikasi secara tersirat dan penuh makna dalam pesan film itu sendiri.

Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indera, penglihatan dan pendengaran (visual dan audio), yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu diciptakan. Pada aspek penggabungan visual dan audio, film mempunyai fungsi komunikasi yang efektif dibandingkan dengan media lain. Sebagai media massa modern yang populer, film juga merupakan representasi budaya dengan melakukan komunikasi pesan dari pembuat film kepada penonton. Film dinilai memiliki pesan yang sangat erat dengan keseharian manusia, sehingga mudah mempengaruhi. Sehingga tidak banyak pula berbagai penelitian dan bereksperimen yang berkaitan dengan film, misalnya : film sebagai propaganda, film berpengaruh dalam membentuk sifat agresivitas dalam manusia, hingga pengaruh kepada anak-anak.

Berbicara mengenai film tentu, kita tidak bisa melupakan bahwa proses kreatif sangat berkaitan erat dengan film. Hal ini juga ditandakan dengan terdapat dua jenis film yaitu, fiksi dan dokumenter. Dokumenter membicarakan fakta dan bersifat persuasif. Sedangkan fiksi dibuat berdasarkan sebuah cerita yang

dibuat/dikarang, bisa adaptasi dari kisah nyata bisa juga cerita yang orisinal. Namun, semua jenis film memiliki satu tujuan yaitu menyampaikan isi dari pesan film itu tersendiri. Dalam film fiksi, dibagi ke berbagai jenis *genre* berdasarkan cerita, yaitu laga, komedi, drama, keluarga, romansa, *thriller* dan yang terakhir, horor.

Dalam industri perfilman, masyarakat Indonesia sangat erat dengan *genre* horror. Film horor adalah film yang bertujuan untuk menimbulkan reaksi emosional yang negatif dari penonton dengan cara memainkan rasa ketakutan utama pada penonton. Film horor sering menampilkan adegan-adegan yang mengagetkan penonton, yang mengerikan dan supernatural adalah tema yang sering.

Pada umumnya, suasana setting film horor lebih cenderung pada ruangan atau tempat yang gelap yang didukung juga dengan adanya ilustrasi musik yang mencekam dengan kalangan remaja dan dewasa sebagai sasaran penonton dalam film horor ini (Pratista, 2008:16-17). Film horor sering membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan supernatural, seperti makhluk halus atau hantu. Hal ini diperlukan juga karena tujuan film horor tersendiri adalah membangkitkan reaksi takut pada penonton.

Pada tahun 2017, film horor lokal membuktikan *genre* horor sangat melakat dengan penikmat film Indonesia, melalui film *Pengabdian Setan* arahan Joko Anwar, yang rilis pada akhir bulan September. *Pengabdian Setan* sendiri adalah *remake* dari film orisinalnya dengan judul yang sama, rilis pada tahun 1980. Film ini memperkenalkan formula baru dalam cerita horor, walaupun masih memakai unsur mengenai makhluk halus, namun juga diisi dengan aspek-aspek okultisme. Film ini mendapat banyak apresiasi dari masyarakat bahkan tercatat sebagai peringkat pertama dalam 15 Film Indonesia dengan jumlah penonton paling banyak 2017, dengan jumlah penonton lebih dari 4 juta orang.

Kesuksesan *Pengabdian Setan* memacu berbagai pembuat film horor lokal untuk memasukan unsur okultisme. Film *Sebelum Iblis Menjemput* termasuk salah satu yang memakai formula okultisme dan dirilis pada tahun 2018. Film tersebut

disutradarai dan ditulis oleh Timo Tjahjanto dan didistribusikan oleh Legacy Pictures. Film horor ini menceritakan tentang seorang anak yang berusaha menguak sebuah kebenaran di rumah warisan ayahnya yang memiliki misteri atau teka-teki akibat masa lalu ayahnya. Film ini mengusung tema okultisme secara penuh, sehingga unsur-unsur mengenai makhluk halus lebih menjadi elemen pelengkap. Film ini cukup mempresentasikan berbagai referensi hingga simbol-simbol yang berhubungan dengan okultisme, baik dari dialog pemain atau secara visual, sehingga membuat film ini menarik untuk diteliti.

### **Gambar 1.1**

#### **Poster Film *Sebelum Iblis Menjemput***



(Sumber : [https://www.imdb.com/title/tt8765496/?ref\\_=ttmi\\_tt](https://www.imdb.com/title/tt8765496/?ref_=ttmi_tt) diakses pada 21 September 2019 pukul 20.00)

Film *Sebelum Iblis Menjemput* banyak mendapatkan apresiasi dan beberapa penghargaan di Indonesia. Sesuai data dari situs [filmindonesia.or.id](http://filmindonesia.or.id), film “*Sebelum Iblis Menjemput*” berhasil mendapatkan sebanyak 1,1 juta penonton, dan masuk dalam 15 Film dengan Penonton Terbanyak tahun 2018.

## Gambar 1.2

**Tabel 15 Film Indonesia dengan Penonton Terbanyak pada Tahun 2018**

| 15 Film Indonesia peringkat teratas dalam perolehan jumlah penonton pada tahun 2018 berdasarkan tahun edar film |   |           |
|---|---|-----------|
| #   | Judul   | Penonton  |
| 1   | Dilan 1990                                      | 6.315.664 |
| 2   | Suzzanna: Bernapas dalam Kubur                  | 3.346.185 |
| 3   | Danur 2: Maddah                                 | 2.572.871 |
| 4   | Si Doel the Movie                               | 1.757.653 |
| 5   | Asih  | 1.714.798 |
| 6   | #Teman tapi Menikah                             | 1.655.829 |
| 7   | Milly & Mamet: Ini Bukan Cinta & Rangga         | 1.563.188 |
| 8   | Wiro Sableng: Pendekar Kapak Maut Naga Geni 212 | 1.552.014 |
| 9   | Jailangkung 2                                   | 1.498.635 |
| 10  | A Man Called Ahok                               | 1.465.145 |
| 11  | Sabrina   | 1.337.510 |
| 12  | Kuntilianak                                     | *         |
|   |   | 1.236.000 |
| 13  | Sebelum Iblis Menjemput                         | 1.122.187 |
| 14  | Eiffel... I'm In Love 2                         | 1.008.392 |
| 15  | Yowis Ben                                       | 935.622   |

(Sumber : <http://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2018#.XbnCoZozbIU> diakses pada 31 Agustus 2020 pukul 17.01)

Okultisme tersendiri yang berasal berasal dari kata "*occultus*" dari bahasa Latin, yang memiliki arti ‘tersembunyi’, ‘rahasia’, ‘gaib’, ‘misterius’, ‘gelap’, atau ‘kegelapan’. Maka, okultisme dapat didefinisikan sebagai paham atau kepercayaan yang menganut dan mempraktikkan kuasa dan kekuatan dari dunia kegelapan atau dunia roh-roh jahat. Jika film horor bertema hantu lebih menekankan sisi teror dan menegangkan, sedangkan tema okultisme lebih menekankan unsur cerita yang disebabkan penyembahan berhala. Untuk lebih spesifik, penyembahan berhala yang dikemas dalam film adalah berupa pesugihan. Ruslani menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Tabir Mistik* (2003:147), bahwa pesugihan adalah mencari kekayaan dengan jalan tidak wajar melalui pemujaan atau bersekutu dengan setan, iblis dan siluman.

### Gambar 1.3

#### Adegan Penggambaran Simbol Okultisme dalam Film *Sebelum Iblis Menjemput*



(Sumber : *capture* film ‘Sebelum Iblis Menjemput’)

Simbol-simbol okultisme yang ditampilkan dalam adegan film *Sebelum Iblis Menjemput* memiliki makna-makna sinkronik dengan satu sama lain. Simbol-simbol tersebut dapat ditelaah dengan menggunakan teori semiotika. Secara ontologis, film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda kerja yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (Sobur, 2013:128).

Semiotika adalah suatu bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang. (Sobur, 2006:11). Dalam memahami studi tentang

sebuah makna, terdapat tiga unsur utama, yaitu tanda, acuan tanda, dan pengguna tanda. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, yang dapat kita lihat atau rasakan wujudnya melalui indera kita, tanda mengacu pada suatu makna di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda.

Berkaitan dengan film yang sarat akan simbol dan tanda, maka yang akan menjadi perhatian peneliti di sini adalah segi semiotikanya, dimana dengan semiotika ini akan sangat membantu peneliti dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna yang ada di dalamnya. Tanda-tanda yang ditampilkan pada film tentu berbeda dengan format tanda pada media lainnya, yang hanya bersifat tekstual atau visual. Tanda yang ada pada sebuah film terasa lebih kompleks karena adanya kemungkinan berbagai tanda muncul sekaligus pada waktu yang hampir bersamaan, baik dari, audio, visual maupun teks. Begitu juga dengan tanda-tanda yang ditampilkan dalam film "*Sebelum Iblis Menjemput*".

Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan metode analisis semiotika model Rolan Barthes. Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang sangat fokus dalam mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean (Barthes 2001:208 dalam Sobur, 2003:63)

Tanda terdiri dari suatu penanda (signifier) dengan sebuah petanda (signified). Roland Barthes mengembangkan teori semiotika menjadi dua tingkat pertandaan untuk memecahkan makna dari tanda tersebut, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi memiliki pengertian hubungan antara penanda dan petanda sesuai realitas yang ada, dengan makna yang bersifat eksplisit. Konotasi merupakan hubungan penanda dan petanda yang berkorelasi terhadap berbagai hal, dan kemudian menjadi makna yang bersifat implisit. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu mitos yang artinya menandai suatu masyarakat dan mitos tersebut terletak pada tingkat kedua dari penandaan.

Sesuai uraian dan ketertarikan peneliti yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengangkat penelitian dengan judul "REPRESENTASI SIMBOL

## OKULTISME DALAM FILM *SEBELUM IBLIS MENJEMPUT* (Analisis Semiotika Roland Barthes)”

### 1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan dan cakupan penelitian agar tidak terjadi kekeliruan dalam menginterpretasikan judul penelitian. Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti memberi batasan pada penelitian ini menjadi dua hal, yaitu :

- a) Simbol-simbol okultisme yang direpresentasikan dalam film *Sebelum Iblis Menjemput*.
- b) Makna dari simbol-simbol okultisme yang direpresentasikan dalam film *Sebelum Iblis menjemput*.

### 1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Apa saja simbol-simbol okultisme yang direpresentasikan dalam film *Sebelum Iblis Menjemput*?
- b) Apa makna dari simbol-simbol okultisme yang direpresentasikan dalam film *Sebelum Iblis Menjemput*?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk :

- a) Mengetahui simbol-simbol okultisme yang direpresentasikan dalam film *Sebelum Iblis Menjemput*.
- b) Mengetahui makna dari simbol-simbol okultisme yang direpresentasikan dalam film *Sebelum Iblis menjemput*.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Aspek Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi, secara umum di bidang broadcasting maupun secara khusus dalam semiotika dalam membedah makna dan tanda yang terdapat dalam sebuah karya ataupun media lainnya, khususnya pada sebuah film.
- b) Pemahaman ilmiah bahwa film adalah salah satu media komunikasi yang didalamnya terkandung elemen-elemen tersirat dalam menyampaikan pesan.
- c) Memberikan pemahaman menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai sarana untuk membangun makna pada media film.

Aspek Praktis

- a) Memberikan contoh mengenai penerapan simbol-simbol sebagai bentuk pesan komunikasi dalam media film atau video.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kajian semiotik secara menyeluruh mengenai sebuah penerapan metode pemaknaan simbol yang ada di dalam sebuah film.

## 1.6. Waktu Penelitian

Berikut rencana waktu peneliti dalam melakukan penelitian ini,yang disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Tabel Rencana Waktu Penelitian**

| Kegiatan                                   | Bulan        |             |             |             |             |             |             |             |             |             |             |               |
|--|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|---------------|
|  | Sept<br>2019 | Okt<br>2019 | Nov<br>2019 | Des<br>2019 | Jan<br>2020 | Feb<br>2020 | Mar<br>2020 | Apr<br>2020 | Mei<br>2020 | Jun<br>2020 | Jul<br>2020 | Agust<br>2020 |
| Pra riset                                  |              |             |             |             |             |             |             |             |             |             |             |               |
| Penyusunan<br>Desk<br>Evaluation           |              |             |             |             |             |             |             |             |             |             |             |               |
| Pendaftaran<br>Desk<br>Evaluation          |              |             |             |             |             |             |             |             |             |             |             |               |
| Revisi<br>Desk<br>Evaluation               |              |             |             |             |             |             |             |             |             |             |             |               |
| Pengolahan<br>Data dan<br>Analisis<br>Data |              |             |             |             |             |             |             |             |             |             |             |               |
| Menyusun<br>Skripsi                        |              |             |             |             |             |             |             |             |             |             |             |               |
| Sidang<br>Skripsi                          |              |             |             |             |             |             |             |             |             |             |             |               |